

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dibelajarkan di sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Salah satu tujuan pembelajaran matematika berdasarkan (BSNP, 2016 : 113) yaitu siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luas, akurat, efisien, dan tepat, dalam memecahkan masalah. Berdasarkan hal tersebut, siswa diharapkan bisa mengkaitkan dan menghubungkan konsep matematika dengan konsep sebelumnya, memahami konsep matematika itu sendiri.¹

Saimidi dan Istarani (2016:10) menyatakan bahwa “Matematika adalah pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan problem-problem numerik, matematika menolong manusia menafsirkan secara eksak berbagai ide dan kesimpulan-kesimpulan”.² Kemudian Yurniwati (2019:8) menyatakan “Matematika tidak hanya mengembangkan ketrampilan komputasi (operasi hitung) tetapi juga *soft skill*, seperti menemukan konsep, mengolah informasi, mengomunikasikan ide dalam bentuk simbol, bagan, gambar, atau kalimat secara lisan dan tulisan.”³

¹ Auliani, Karim, dan Rizki Amelia, “Pengaruh Model Pembelajaran CORE Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SM P Kelas VIII”, (Universitas Lampung Mangkurat Banjarmasin, 4 Agustus 2018) h.113

² Saimidi, dan Istarani. “*Kompetensi dan Profesionalisme guru ilmu pengetahuan alam (IPA) dan matematika*” (Jakarta: Larispa, 2016) h. 26

³ Yurniwati, pembelajaran aritmatika. Bandung (remaja rosdakaya: 2019) h.8

Tujuan pembelajaran matematika dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas 2006 agar peserta didik mempunyai kemampuan untuk memahami konsep, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan dalam bentuk simbol, tabel, diagram atau media lain untuk mempelajari keadaan atau masalah serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Suatu pembelajaran matematika dikatakan berhasil jika dalam pembelajaran tersebut mengkaji sebuah konsep dengan baik kepada siswa. Oleh karena itu yang menjadi salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan pemahaman konsep.⁴

Pembelajaran yang dikehendaki oleh kurikulum khususnya kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini adalah pembelajaran diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif dan fisik, mental, intelektual maupun sosial untuk memahami konsep-konsep matematika. Dalam menghadapi tuntutan tersebut, perlu dikembangkan pembelajaran matematika yang tidak menonton, tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tetapi juga memfasilitasi siswa aktif membentuk pengetahuan mereka sendiri serta memberdayakan mereka untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

⁴ Mega Fitri Widyo Wati, "Deskripsi Disposisi Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Metode PQ4R" (Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016) h.3

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) serulah (semua manusia) kepada jalan yang ditunjukkan) Tuhan pemeliharaan kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkah kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”

Ilmu bisa kita dapatkan dari mana saja dan siapa saja. Seperti halnya ilmu pengetahuan yang bisa kita dapatkan dari proses belajar dan pembelajaran di sekolah bersama guru. Salah satu ilmu pengetahuan yang terdapat di sekolah adalah matematika. Matematika merupakan satu bagian yang tidak pernah bisa dilepas dari kehidupan kita. Ia akan dipakai di mana pun dan sampai kapan pun serta untuk apa pun. Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti.

Dalam proses pembelajaran matematika, siswa sering mengalami kesulitan dengan aktivitas belajarnya. Menurut Moch. Masyukur dan Abdul Halaim Fathani tidak sedikit siswa sekolah yang masih menganggap bahwa

matematika adalah pelajaran yang paling sulit, bikin stres, membuat pikiran bingung, menghabiskan waktu dan cenderung hanya mengutak-atik rumus. Akibatnya, matematika dipandang sebagai ilmu yang tidak perlu dipelajari dan dapat dibiarkan.⁵

Begitu pentingnya matematika untuk dipelajari, sehingga harus diperhatikan pula tentang strategi penyampaiannya. Bagaimanapun juga penyampaian materi merupakan suatu proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, sehingga proses ini mempunyai pengaruh yang sangat besar pada tingkat keberhasilan pembelajaran. Dalam interaksi belajar mengajar matematika ini, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi secara tepat dengan situasi yang mendukung agar dalam proses pembelajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik.⁶ Selain itu proses pembelajaran masih berorientasi pada pengerjaan soal-soal latihan saja. Hampir belum pernah dijumpai proses pembelajaran matematika dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran yang dilakukan di PPS Ishaka Ambon adalah pembelajaran menggunakan metode konvensional masih mendominasi pembelajaran matematika, sehingga menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga lebih sering menerima soal-soal serta materi jadi sehingga peluang siswa untuk

⁵ Moch. Masyukur dan Abdul Halaim Fathani, *Mathematical Intelegence*, (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media Group, 2008), hal. 75

⁶ Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hal. 71

⁷ Annisatul Mufarokah, *Strategi Melajar Mengajar*, (Jakarta : Teras, 2011), hal .18

mengembangkan dan membangun pengetahuannya sendiri kurang. Ditambah lagi adanya informasi dari lapangan, bahwa hasil belajar matematika yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan hasil belajar matematika yang diharapkan, diperlukan model pembelajaran yang mampu membangun pengetahuan dan keaktifan siswa melalui kegiatan belajar kelompok. Dalam hal ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran *CORE* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi himpunan.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *CORE* ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam diskusi kelompok. Peserta didik dapat menanyakan materi yang belum dipahami kepada anggota kelompok yang lain. Model pembelajaran *CORE* memiliki langkah-langkah yang jelas. Selain memiliki langkah-langkah yang jelas model pembelajaran *CORE* juga dapat membantu minat belajar siswa dan berani mengungkapkan pemahaman mengenai materi yang diajarkan guru.

Dalam pembelajaran diskusi model *CORE*, siswa belajar menghubungkan pengetahuan yang diperoleh untuk menyusun strategi dalam menemukan pengetahuan baru. Setelah pengetahuan baru tersebut diperoleh, siswa belajar untuk memeriksa kembali dari hasil temuan yang didapat sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam suatu permasalahan. Model pembelajaran *CORE* memiliki keunggulan diantaranya melatih siswa dalam bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompok, siswa mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan tujuan bersama, dan siswa lebih kreatif karena

lebih aktif dalam proses pembelajaran.⁸ Disamping keunggulan tersebut, model pembelajaran *CORE* juga memiliki kekurangan yaitu membutuhkan persiapan yang matang dari guru untuk menggunakan untuk model ini, menuntut siswa untuk terus berpikir dan memerlukan banyak waktu.⁹

Dalam pembelajaran *CORE* ini, guru bertindak sebagai fasilitator, sedangkan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan memberikan pengalaman yang berbeda bagi siswa, sehingga diharapkan penerapan model pembelajaran *CORE* dapat membangun dan meningkatkan pengetahuan mereka. Dengan pengetahuan yang meningkat diharapkan hasil belajar siswa pada materi himpunan meningkat. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan pengkajian secara teoritis maupun praktik permasalahan ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII PPS Ishaka Ambon pada materi Himpunan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII PPS Ishaka Ambon pada materi himpunan?

⁸ Beladina, *Keefektifan Model Pembelajaran CORE Berbantuan LKPD terhadap Kreativitas Matematis Siswa*, (Unnes Jural Mathematichs Education, Vol. 1 No. 1)

⁹ Pt Yulia Artasari, ddk., *Pengaruh Model Pembelajaran Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE) terhadap Kemampuan Berpikir Devergen Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dalam [ejournal. undiksha.ac.id/749](http://ejournal.undiksha.ac.id/749)

2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII PPS Ishaka Ambon pada materi himpunan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh siswa model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII PPS Ishaka Ambon pada materi himpunan
2. Besar pengaruh model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII PPS Ishaka Ambon pada materi himpunan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :
 - a. Menambah wawasan tentang pemikiran dari para pemikir sebelumnya untuk mempermudah penulis dalam penelitian
 - b. Mempermudah peneliti dalam menganalisis dan mengumpulkan data .
2. Manfaat praktis :

- a. Dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pemahaman matematika dari situasi dan informasi yang di berikan serta menyelesaikannya.
- b. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan model pembelajaran yang digunakan dalam proses blajar mengajar .
- c. Memberikan wawasan pada guru dan calon guru matematika dalam menentukan model pengajaran yang tepat agar pemahaman siswa terhadap perkembangan pengetahuan yang sedang berlangsung terserap dengan baik.
- d. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti permasalahan lain yang prosedur peneliti hampir sama

E. Definisi Operasional

Untuk mengarahkan peneliti yang dilakukan, maka ada beberapa istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Model pembelajaran CORE merupakan model pembelajaran yang memiliki empat tahap pembelajaran, yaitu *Connecting* (menghubungkan), *Organizing* (mengorganisasikan), *Reflecting* (memikirkan kembali), *Extending* (mengembangkan/memperluas). Dengan keempat tahap tersebut, model *CORE* mencoba mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan materi yang sudah dipelajari, kemudian berbagai ide yang muncul tersebut diorganisasikan untuk memahami materi yang dipelajari.

2. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar siswa yang dinilai dalam penelitian ini adalah aspek kognitifnya yaitu nilai tes mater himpunan setelah belajar menggunakan model pembelajaran *CORE*
3. Himpunan adalah sekumpulan benda atau obyek yanggotanya bisa didefinisikan dan ditentukan secara jelas. Himpunan juga diartikan sebagai kumpulan obyek yang terukur dan dapat diketahui anggota-anggota dalam himpunan tersebut.

